

## ORIENTASI DISRUPSI PRAKONSEP DESAIN GEDUNG REKTORAT CITRA BAKTI

Gde Putu Arya Oka<sup>1)</sup>, Angelina Kurnia Juita<sup>2)</sup>, Maria Irmina Toyo<sup>3)</sup>

[aryaoka@citrabakti.ac.id](mailto:aryaoka@citrabakti.ac.id)

PG-PAUD STKIP Citra Bakti

## Abstrak

Telah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan menghasilkan gambar skematik atau desain prakonsep Gedung Rektorat Citra Bakti. Model pengabdian yang diadopsi adalah model partisipatory *rural appraisal*. Sedangkan metode menggunakan studi literatur dan kelayakan dengan ruang lingkup analisis pasar, lokasi, finansial dan teknis. Program kebutuhan bangunan, pembuatan sketsa desain awal, pembuatan 3D dan pembuatan dokumen desain. Penggunaan metode tersebut mempertimbangkan beberapa faktor, seperti: Kompleksitas proyek terkait proyek yang lebih kompleks umumnya membutuhkan proses pradesain yang lebih detail. Anggaran terkait dengan proyek dengan anggaran terbatas mungkin perlu menyederhanakan proses pradesain. Waktu, pertimbangan ketersediaan waktu juga dipertimbangkan karena hal ini dapat memengaruhi metode pradesain yang dipilih. Desain skematik didasarkan pada beberapa referensi, pedoman dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Deregulasi tersebut seperti Undang-undang Nomor 28 Tahun 2022, Peraturan, ketentuan dan petunjuk teknis turunan dari undang-undang tersebut. Pedoman teknis bangunan gedung, Peraturan Beton Indonesia (PBI) dan standar-standar relevan yang berlaku di Indonesia. Disamping itu menggunakan acuan referensi seperti data arsitek. Hasil dari pengabdian ini adalah berupa desain prakonsep atau pradesain perencanaan gedung Rektorat Citra Bakti.

## Abstract

Community service has been carried out to produce schematic drawings or pre-concept designs for the Citra Bakti Rectorate Building. The service model adopted is a participatory rural assessment model. Meanwhile, the method uses literature and feasibility studies covering market, location, financial, and technical analysis: building requirements program, initial design sketch creation, 3D creation, and design document creation. This method takes into account several factors, such as Project complexity related to more complex projects generally requiring a more detailed pre-design process. Budgets associated with limited-budget projects may require a pre-design process corridor. Time and availability considerations are also taken into account as this can influence the pre-design method chosen. The schematic design is based on several references, guidelines and regulations that apply in Indonesia. This deregulation includes Law Number 28 of 2022, regulations, provisions, and technical instructions derived from this law. Building technical guidelines, Indonesian Concrete Regulations (PBI), and relevant standards applicable in Indonesia. Apart from that, it uses references such as architectural data. The result of this service is in the form of a pre-concept design or pre-planning plan for the Citra Bakti Rectorate building.

*Kata Kunci: Desain Prakonsep, Gedung Rektorat, STKIP Citra Bakti*

## PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Citra Bakti adalah sebuah perguruan tinggi swasta yang terletak di Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. STKIP

Citra Bakti berdiri pada tanggal 20 Juli 2002 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 29/D/O/2002. STKIP Citra Bakti memiliki visi untuk menjadi perguruan tinggi kependidikan yang sehat, unggul, sejahtera, dan bertaraf nasional pada tahun 2028. Misi STKIP Citra Bakti adalah: 1) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat; 2) menghasilkan lulusan yang profesional, berjiwa Pancasila, dan berakhlak mulia; 3) melaksanakan penelitian dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat; 4) Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk kemajuan pendidikan dan 5) Saat ini, STKIP Citra Bakti memiliki 6 program studi, yaitu: PGSD, PJKR, PG-PAUD, Pendidikan Matematika, Pendidikan Musik dan Pendidikan IPA.

Sarana dan prasarana yang ada semenjak tahun 2011 memang belum ada peningkatan khususnya penambahan gedung baru untuk perkantoran atau gedung rektorat yang memadai. Beberapa pertimbangan untuk mengadakan penambahan gedung baru diantaranya; (1) Peningkatan Kapasitas dan Permintaan, (2) Memenuhi Kebutuhan Akademik dan Penelitian, (3) Meningkatkan Citra Universitas, (4) Meningkatkan Efisiensi dan Keberlanjutan dan (5) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif (Una.co.id, 2020) . Disamping itu juga untuk memenuhi peraturan atau standar baru, menyediakan ruang untuk acara khusus: dan meningkatkan kenyamanan dan keamanan.

Pada peningkatan Kapasitas dan Permintaan. Hal ini terkait dengan Peningkatan jumlah mahasiswa. Meningkatnya jumlah mahasiswa dapat menyebabkan kekurangan ruang belajar, ruang kelas, dan fasilitas lainnya. Gedung baru dapat menampung lebih banyak mahasiswa dan meningkatkan kualitas pendidikan (Chiara, J. D., 1990) . Permintaan program studi baru. Universitas mungkin ingin membuka program studi baru yang membutuhkan ruang dan fasilitas khusus. Gedung baru dapat menyediakan ruang yang diperlukan untuk program studi baru tersebut. Kemudian terkait dengan pemenuhan Kebutuhan Akademik dan Penelitian. Seperti misalnya laboratorium baru. Bidang studi tertentu, seperti sains dan teknik, membutuhkan laboratorium yang canggih untuk praktikum dan penelitian. Gedung baru dapat menyediakan ruang untuk laboratorium baru yang lebih modern dan lengkap (Neufer, 2012). Ruang kelas yang lebih modern. Gedung baru dapat menyediakan ruang kelas yang lebih modern dengan teknologi terkini, seperti papan tulis pintar dan proyektor. Ruang penelitian dan kolaborasi. Gedung baru dapat menyediakan ruang untuk penelitian dan kolaborasi antar dosen dan mahasiswa. Lalu pembangunan gedung baru terkait dengan peningkatan citra universitas (Undang-undang Nomor 28, 2002).

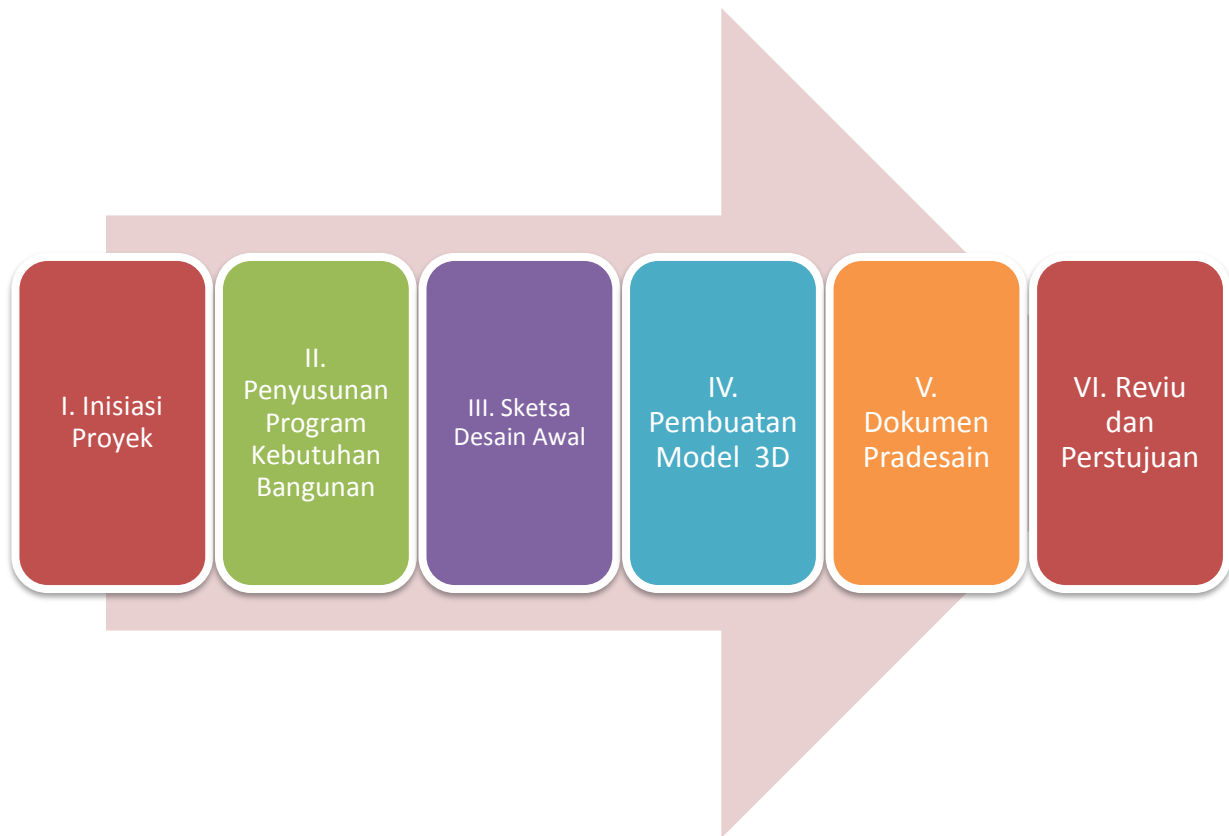
Gedung kampus baru yang modern dan menarik dapat meningkatkan citra universitas di mata calon mahasiswa, dosen, dan mitra (Sholihah, 2024). Fasilitas yang lengkap dan modern di gedung baru dapat menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa dan dosen. Peningkatan Efisiensi dan Keberlanjutan. Gedung baru dapat dirancang dengan menggunakan teknologi hemat energi, seperti panel surya dan sistem pencahayaan LED. Gedung baru dapat dirancang dengan lebih efisien untuk memaksimalkan penggunaan ruang. Gedung baru dapat dirancang dengan aksesibilitas yang lebih baik untuk penyandang disabilitas. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Kondusif. Gedung baru dapat menyediakan ruang belajar yang nyaman dan kondusif bagi mahasiswa. Gedung baru dapat menyediakan ruang publik yang terbuka, seperti taman dan ruang terbuka hijau, untuk mahasiswa bersantai dan berinteraksi. Gedung baru dapat menyediakan fasilitas pendukung lainnya, seperti kafe, toko buku, dan gym, untuk mahasiswa. Oleh karena itu keputusan untuk membangun gedung kampus baru harus didasarkan pada pertimbangan yang matang dan analisis kebutuhan yang menyeluruh (una.co.id, 2020). Universitas harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti anggaran, lokasi, dan kebutuhan akademik dan non-akademik mahasiswanya.

Kebutuhan bangunan baru bagi sebuah perguruan tinggi bisa saja diminimalkan di era *desructive* 4,0 dan 5,0. Prakonsept desain bangunan juga perlu diselaraskan dengan perkembangan digital. Era 4.0, yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital dan informasi, membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Hal ini menuntut perubahan pada desain ruang belajar agar dapat mendukung

proses belajar mengajar yang efektif di era ini. Beberapa kebutuhan ruang yang relevan di era 4.0 adalah sebagai berikut: (1) Fleksibilitas dan Multifungsi. Ruang harus dirancang dengan fleksibel dan multifungsi agar dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan belajar mengajar, seperti ceramah, diskusi kelompok, presentasi, praktikum, dan lain sebagainya. Tata letak furnitur harus mudah diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Penggunaan teknologi digital, seperti proyektor, layar sentuh, dan perangkat mobile, harus difasilitasi dengan baik; (2) Kolaborasi dan Interaksi. Ruang harus dirancang untuk mendorong kolaborasi dan interaksi antar siswa, seperti meja bundar dan kursi yang dapat disusun secara kelompok. Tersedia ruang terbuka untuk diskusi kelompok dan brainstorming. Penggunaan teknologi digital, seperti platform pembelajaran online dan ruang belajar virtual, dapat memfasilitasi kolaborasi dan interaksi antar siswa yang tidak berlokasi di tempat yang sama; (3) Kreativitas dan Inovasi. Ruang belajar harus dirancang untuk mendorong kreativitas dan inovasi, dengan menyediakan ruang yang terbuka dan penuh warna. Tersedia ruang untuk kegiatan seni, musik, dan desain. Penggunaan teknologi digital, seperti perangkat lunak desain dan animasi, dapat memfasilitasi kreativitas dan inovasi siswa; (4) Aksesibilitas dan Inklusivitas. Ruang belajar harus dirancang agar mudah diakses oleh semua siswa, termasuk penyandang disabilitas. Tersedia berbagai macam fasilitas dan layanan untuk mendukung siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda. Penggunaan teknologi digital, seperti perangkat lunak asisten suara dan teks ke suara, dapat membantu siswa dengan kebutuhan belajar yang berbeda; (5) Kenyamanan dan Kesehatan. Ruang belajar harus dirancang dengan nyaman dan memperhatikan kesehatan siswa, dengan pencahayaan yang baik, ventilasi yang memadai, dan akustik yang optimal. Tersedia ruang istirahat dan tempat untuk bersantai. Penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi mindfulness dan meditasi, dapat membantu siswa menjaga kesehatan mental; (6) konektivitas dan Akses Informasi. Ruang belajar harus dilengkapi dengan akses internet yang stabil dan berkecepatan tinggi. Tersedia stopkontak dan colokan untuk perangkat elektronik siswa. Penggunaan teknologi digital, seperti platform pembelajaran online dan basis data elektronik, dapat memberikan akses informasi yang luas bagi siswa; (7) Keamanan dan Privasi. Ruang belajar harus dirancang dengan aman dan terjamin privasinya. Tersedia sistem keamanan, seperti kamera CCTV dan kontrol akses, untuk menjaga keamanan siswa. Penggunaan teknologi digital, seperti sistem login dan enkripsi data, dapat melindungi privasi siswa dan (8) Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan. Ruang belajar harus dirancang dengan memperhatikan kelestarian lingkungan, dengan menggunakan bahan bangunan yang ramah lingkungan dan hemat energi. Tersedia ruang terbuka hijau dan sistem pengelolaan sampah yang baik. Penggunaan teknologi digital, seperti platform pembelajaran online dan buku elektronik, dapat membantu mengurangi penggunaan kertas.

## METODE

Proses pradesain merupakan tahap awal yang krusial dalam pembangunan gedung baru. Pada tahap ini, ide-ide awal dan konsep bangunan akan didefinisikan dan dituangkan dalam gambar dan dokumen skematik. Alur dan proses desain prakonsep bangunan seperti tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Prakonsept Desain Gedung

Alur atau proses pradesain di atas dapat bervariasi tergantung pada kompleksitas proyek, skala bangunan, dan kebutuhan spesifik dari pemilik proyek. Penting untuk melibatkan semua pihak terkait dalam proses pradesain untuk memastikan bahwa desain bangunan memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak. Proses pradesain akan menjadi dasar untuk tahap selanjutnya dalam proses pembangunan gedung, yaitu desain detail, perizinan, pelaksanaan konstruksi, dan pengawasan.

Proses atau alur prakonsept desain bangunan seperti tersaji pada Gambar 1 dapat di deskripsikan sebagai berikut:

#### **Tahap I Penjajakan dan Inisiasi Proyek.**

**Identifikasi Kebutuhan:** Dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan pembangunan gedung, seperti jenis gedung, fungsi, dan kapasitas. **Studi Kelayakan:** Melakukan studi kelayakan untuk menilai kelayakan proyek, termasuk analisis pasar, analisis lokasi, analisis finansial, dan analisis teknis. **Pembentukan Tim:** Membentuk tim proyek yang terdiri dari berbagai pihak terkait, seperti pemilik proyek, arsitek, konsultan teknik, dan kontraktor. **Penentuan Anggaran:** Menetapkan anggaran proyek secara keseluruhan;

#### **Tahap II Penyusunan Program Kebutuhan Bangunan (PKB).**

**Mengumpulkan Data:** Mengumpulkan data dan informasi yang relevan, seperti peraturan bangunan, standar teknis, dan kebutuhan ruang. **Menyusun Daftar Kebutuhan:** Menyusun daftar kebutuhan ruang secara detail, termasuk jenis ruang, luas ruang, dan spesifikasi ruangan. **Menyusun Uraian Ruang:** Membuat uraian ruang yang menjelaskan fungsi dan aktivitas yang akan dilakukan di setiap ruang. **Membuat Matriks Kebutuhan:** Membuat

matriks kebutuhan yang menghubungkan antara daftar kebutuhan ruang dengan uraian ruang. Menyusun PKB: Menyusun dokumen PKB yang berisi semua informasi yang telah dihimpun dan dianalisis.

**Tahap III Pembuatan Sketsa Desain Awal.**

Brainstorming dan Ide Awal: Melakukan brainstorming dan menuangkan ide-ide awal untuk desain bangunan. Membuat Sketsa Kasar: Membuat sketsa kasar yang menunjukkan tata letak ruang, bentuk bangunan, dan elemen arsitektural lainnya. Meninjau dan Memperbaiki Sketsa: Meninjau dan memperbaiki sketsa awal bersama dengan tim proyek dan pemangku kepentingan.

**Tahap IV Pembuatan Model 3D.**

Membuat Model 3D Awal: Membuat model 3D awal untuk memvisualisasikan desain bangunan secara lebih jelas dan detail. Mensimulasikan Pencahayaan dan Akustik: Melakukan simulasi pencahayaan dan akustik untuk memastikan kenyamanan dan keamanan pengguna. Membuat Presentasi Model 3D: Membuat presentasi model 3D untuk mengkomunikasikan desain kepada tim proyek dan pemangku kepentingan

**Tahap V Penyusunan Dokumen Pradesain**

Menyusun Gambar Skematik: Menyusun gambar skematik yang menunjukkan tata letak ruang, bentuk bangunan, dan elemen arsitektural lainnya secara lebih detail. Membuat Deskripsi Bangunan: Membuat deskripsi bangunan yang menjelaskan fungsi, spesifikasi, dan material bangunan secara detail. Menyusun Perkiraan Biaya: Menyusun perkiraan biaya pembangunan gedung berdasarkan gambar skematik dan deskripsi bangunan. Menyusun Dokumen Pradesain: Menyusun dokumen pradesain yang berisi semua gambar, deskripsi, dan perkiraan biaya.

**Tahap VI Review dan Persetujuan**

Melakukan Review: Melakukan review dokumen pradesain bersama dengan tim proyek dan pemangku kepentingan. Memperoleh Persetujuan: Memperoleh persetujuan dari semua pihak terkait atas dokumen pradesain. Finalisasi Dokumen Pradesain: Memfinalisasi dokumen pradesain berdasarkan hasil review dan persetujuan

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian dalam desain prakonsep gedung Rektorat Citra Bakti adalah seperti tersaji pada Tabel 1

Tabel 3 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

NO	METODE	INSTRUMEN	SUBYEK	ASPEK
1	Studi Pustaka	Daftar atau List	Fisik Bangunan	Kondisi lahan, kondisi tanah, struktur, arsitektur dan Mekanikal elektrik
2	Wawancara	Daftar Pertanyaan	Pemilik Bangunan, Manajemen kampus	Tujuan asrama, jumlah mahasiswa, karakteristik mahasiswa dan pembiayaan

Metode dan Teknik Analisis data

Dalam pengabdian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik Analisis deskriptif Kualitatif Teknik ini digunakan untuk mengolah data arsitek, PBI dengan kondisi aktual lapangan.

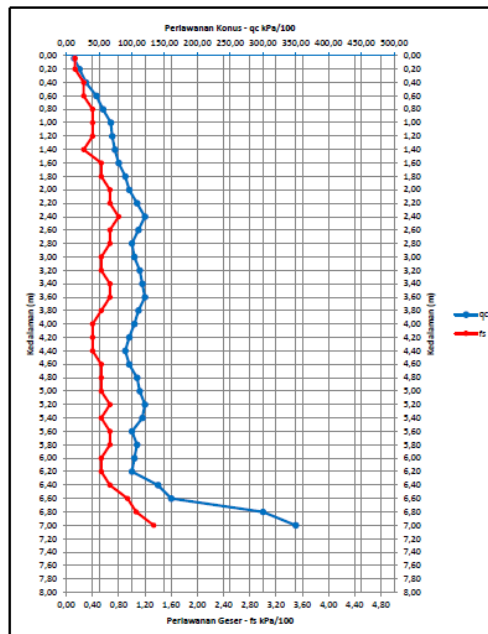
HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalau beberapa tahap mulai dari inisiasi dengan pihak Yayasan, studi kelayakan dilapangan untuk mengumpulkan data dan informasi petring, hasil uji sondir, wawancara dengan manajemen kampus dan tim teknis PUPR maka. Tahap paling awal adalah melakukan ujia daya tahan tanah. Uji sondir tanah, juga dikenal sebagai Cone Penetration Test (CPT), merupakan metode pengujian geoteknik yang umum digunakan untuk menentukan sifat dan daya dukung tanah. Pengujian ini dilakukan dengan menekan konus baja ke dalam tanah **dan** mengukur perlawanan tanah terhadap penetrasi. Melalui Uji sondir tanah merupakan metode pengujian geoteknik yang penting untuk menentukan sifat dan daya dukung tanah. Hasil uji sondir tanah digunakan untuk merancang fondasi yang tepat, merencanakan konstruksi, dan mendeteksi potensi bahaya. Uji sondir tanah harus dilakukan oleh ahli geoteknik yang berpengalaman untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil pengujian. Manfaat utama uji sondir tanah: Menentukan profil tanah: Uji sondir dapat menghasilkan profil tanah yang detail, menunjukkan jenis tanah, kepadatan, dan kedalaman lapisan tanah yang berbeda. Memperkirakan daya dukung tanah: Hasil uji sondir dapat digunakan untuk memperkirakan daya dukung tanah, yaitu kemampuan tanah untuk menahan beban bangunan. Memilih fondasi yang tepat: Informasi tentang daya dukung tanah dari uji sondir sangat penting untuk memilih jenis fondasi yang tepat untuk bangunan. Merencanakan konstruksi: Data dari uji sondir dapat digunakan untuk merencanakan konstruksi dengan lebih baik, seperti menentukan kedalaman galian dan beban yang dapat ditahan oleh tanah. Mendeteksi potensi bahaya: Uji sondir dapat mendeteksi potensi bahaya, seperti tanah lunak atau lapisan tanah yang tidak stabil, yang dapat membahayakan struktur bangunan. Luaran dalam kegiatan PKM ini adalah berupa prakonsep desain rektorat Citra Bakti yang bernuansa aristektur lokal Ngada.

GRAFIK Uji PENETRASI KONUS

Lokasi  
Universitas Citra Bakti Ngada - Kec. Golewa - Kab. Ngada

DCPT.1





Gambar 3 Uji Penetrasi Lapangan dengan Alat Sondir (Batang 4)



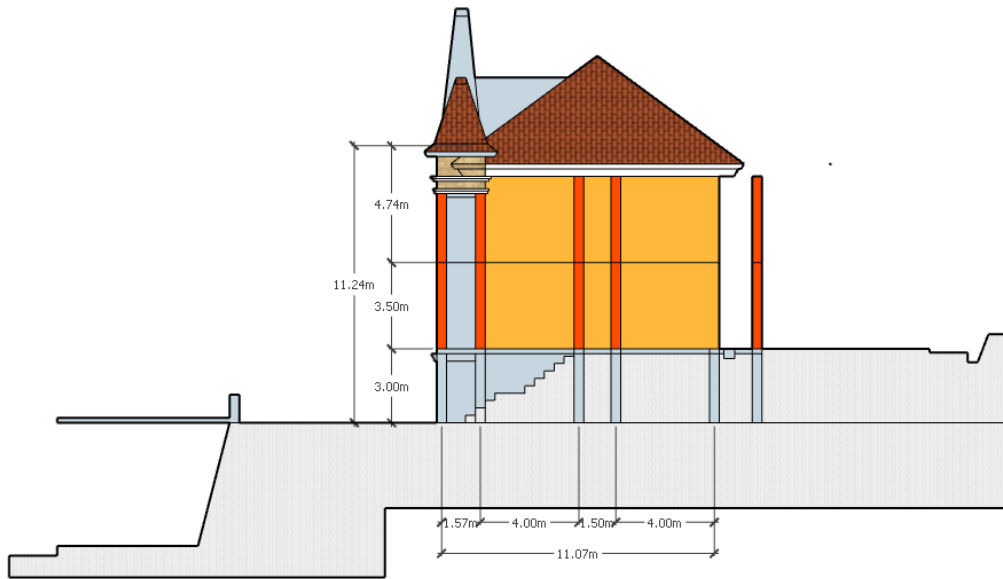
Gambar 4 Hasil Pembacaan Manometer Batang 4 (Kedalaman 4 meter)



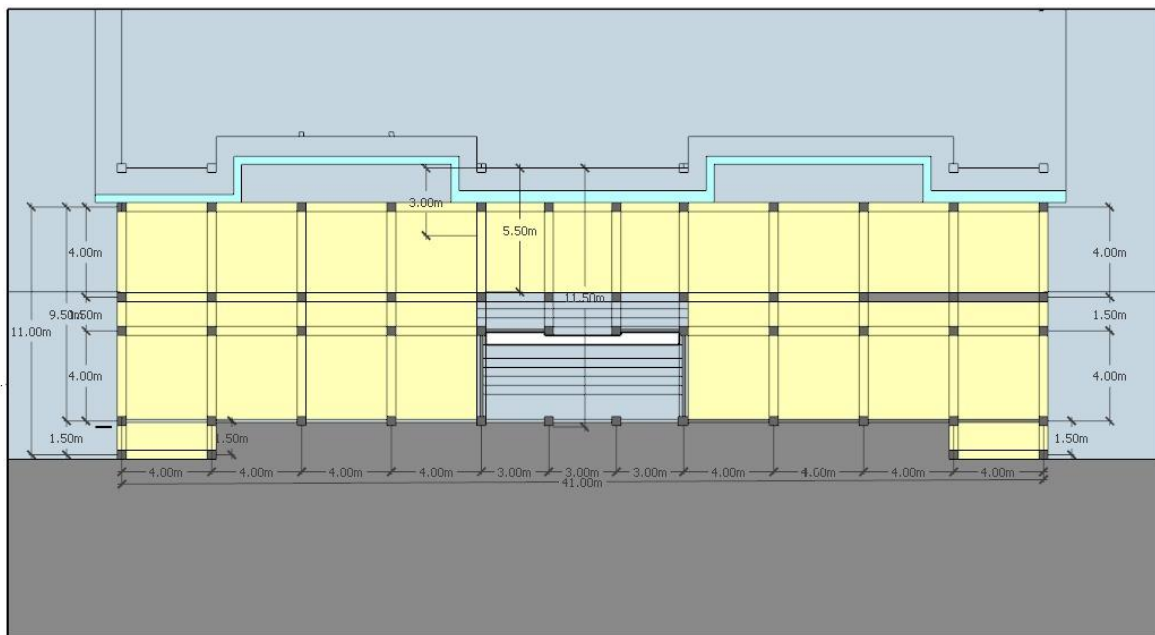
Gambar 2. Model 3D



Gambar 3. Tampak Depan

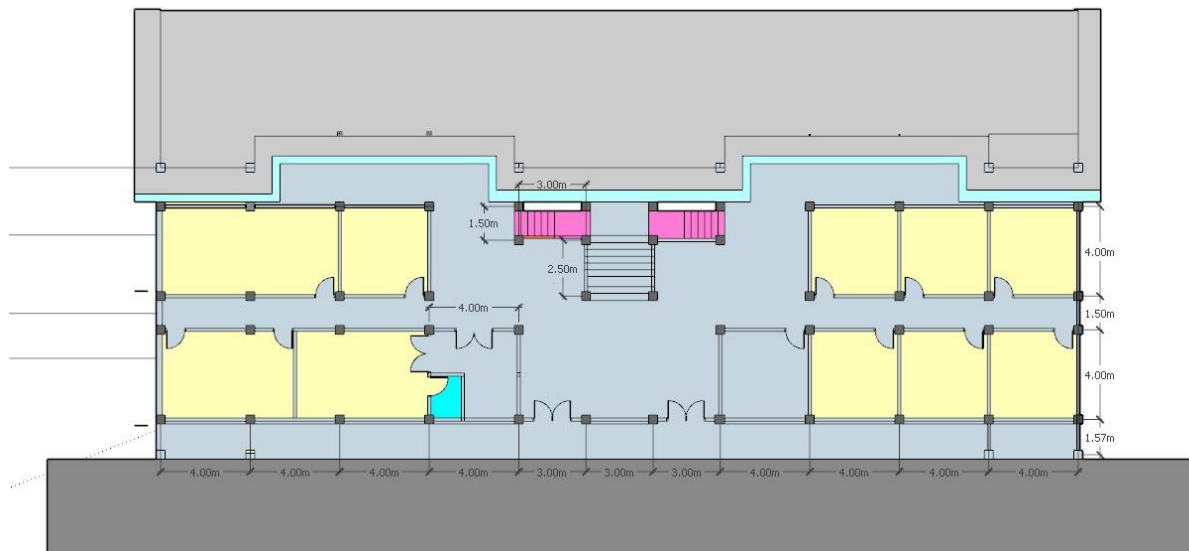


Gambar 4. Tampak Samping

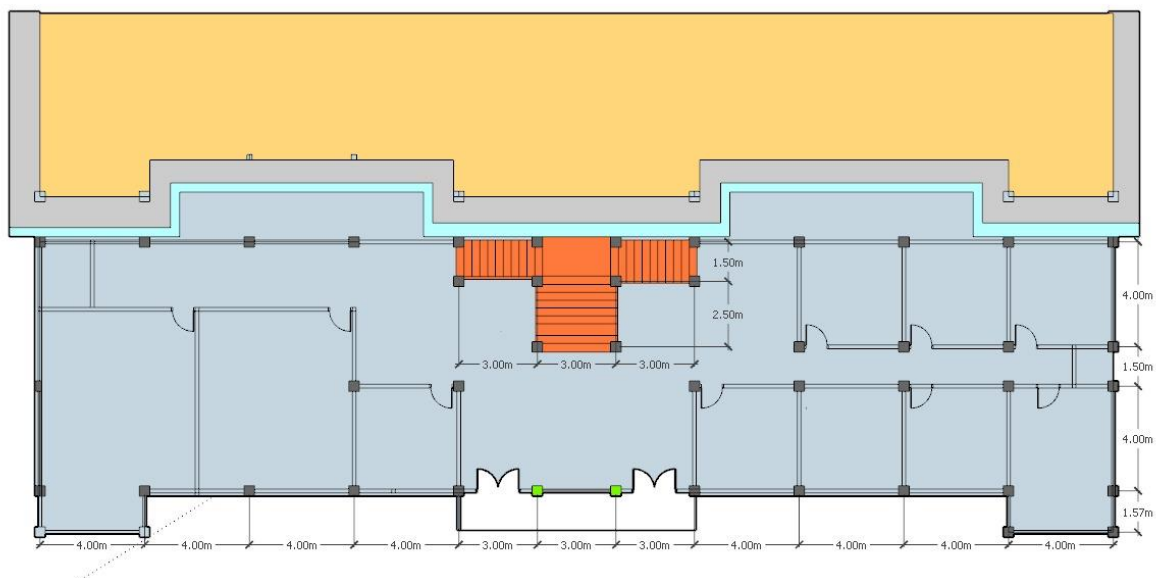


Gambar 5. Denah Baseman





Gambar 6. Denah Lantai 1



Gambar 7. Denah Lantai 2

## PENUTUP

Desain prakonsept merupakan tahap awal yang penting dalam proses pembangunan gedung kampus baru. Pada tahap ini, ide-ide awal dan konsep bangunan akan didefinisikan dan dituangkan dalam gambar dan dokumen skematik. Tujuan utama dari desain prakonsept bangunan gedung kampus adalah untuk: (1) Menentukan Konsep dan Fungsi Bangunan: Menentukan jenis gedung: Apakah gedung tersebut akan digunakan untuk perkuliahan, penelitian, laboratorium, atau kombinasi dari berbagai fungsi. Menentukan kapasitas gedung: Berapa banyak mahasiswa dan staf yang akan ditampung oleh gedung tersebut. Menentukan program ruang: Jenis ruang apa saja yang dibutuhkan di dalam gedung, seperti ruang kelas, ruang laboratorium, ruang penelitian, ruang kantor, ruang belajar mandiri, dan ruang publik. (2). Memenuhi Kebutuhan dan Harapan Pengguna: Memenuhi kebutuhan akademik dan non-

akademik mahasiswa dan staf. Menciptakan ruang belajar yang kondusif dan mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Memfasilitasi kolaborasi dan interaksi antar mahasiswa dan staf. Menyediakan ruang yang aman, nyaman, dan ramah lingkungan. Mencerminkan identitas dan nilai-nilai universitas. (3) Mengoptimalkan Penggunaan Ruang dan Biaya: Membuat desain yang efisien dan efektif dalam penggunaan ruang. Meminimalisir biaya pembangunan dan operasional gedung. Memastikan bahwa desain bangunan memenuhi standar dan peraturan yang berlaku. (4) Menyiapkan Dasar untuk Tahap Selanjutnya: Memberikan gambaran awal tentang desain bangunan kepada tim proyek dan pemangku kepentingan. Memudahkan proses perizinan dan persetujuan pembangunan. Menjadi dasar untuk desain detail, pelaksanaan konstruksi, dan pengawasan. Secara keseluruhan, desain prakonsep bangunan gedung kampus bertujuan untuk menghasilkan desain awal yang: Fungsional dan memenuhi kebutuhan pengguna. Efisien dan efektif dalam penggunaan ruang dan biaya. Menarik dan mencerminkan identitas universitas. Memenuhi standar dan peraturan yang berlaku. Menjadi dasar yang kuat untuk tahap selanjutnya dalam proses pembangunan.

Pradesain memberikan gambaran awal yang jelas tentang bentuk dan fungsi bangunan. Ini membantu tim proyek untuk fokus pada pengembangan desain detail yang lebih efisien. Dengan pradesain yang matang, revisi pada tahap selanjutnya dapat diminimalisir sehingga menghemat waktu. Pradesain berfungsi sebagai media komunikasi visual untuk menjelaskan konsep bangunan kepada semua pihak terkait. Ini memudahkan diskusi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan bersama terkait desain gedung. Pradesain membantu mengidentifikasi potensi permasalahan dan kesalahan sejak dini. Hal ini memungkinkan dilakukannya perbaikan dan penyesuaian desain untuk mengoptimalkan penggunaan biaya dan sumber daya pada tahap pembangunan selanjutnya. Pradesain dapat memastikan bahwa desain bangunan memenuhi persyaratan peraturan dan standar yang berlaku. Ini membantu menghindari penundaan atau masalah pada tahap perizinan dan pelaksanaan konstruksi. Pradesain yang matang menjadi landasan yang kuat untuk tahap selanjutnya, seperti desain detail, pembuatan dokumen perizinan, dan pelaksanaan konstruksi. Ini memastikan kelancaran dan efisiensi keseluruhan proses pembangunan gedung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chiara, J. D., & J. H. C. (1990). *Time Saver Standards For Building Types* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Neufer, P. & E. (2012). *Neufert Architect Data's* (4th ed.). Wiley-Blackwell.
- Sholihah, A. B. (2024). Inclusive Campus Design in Islamic Institution. *Journal of Architectural Research and Design Studies*, 8(1). <https://doi.org/10.20885/jars.vol8.iss1.art7>
- una.co.id. (2020). *Panduan Tahapan Perencanaan Bangunan Gedung Oleh Arsitek*. [http://www.una.co.id/uploads/1/2/5/2/12526446/200713\\_-\\_panduan\\_penggunaan\\_jasa\\_arsitek.pdf](http://www.una.co.id/uploads/1/2/5/2/12526446/200713_-_panduan_penggunaan_jasa_arsitek.pdf)
- Undang-undang Nomor 28. (2002). *TENTANG BANGUNAN GEDUNG*. [https://www.ojk.go.id/Keuanganberkelanjutan/BE/Uploads/Peraturanpemerintah/Files/File\\_c49c7c20-F03a-490f-A0e7-9a24a60a74d8-12012022155254.Pdf](https://www.ojk.go.id/Keuanganberkelanjutan/BE/Uploads/Peraturanpemerintah/Files/File_c49c7c20-F03a-490f-A0e7-9a24a60a74d8-12012022155254.Pdf).

- Sakti, S. A. B., Habyasa, C., & Aryanti Nurhidayati. 2022. Desain asrama di Yogyakarta dengan pendekatan Gaya Arsitektur Jawa dan Modern. *IJCEE*, 8(2), 1-8
- Peraturan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021. Perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 16 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan perumahan dan pemukiman.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Asrama Mahasiswa Nusantara.
- Maliyani, N. 2021. Analisis dan perencanaan gedung asrama putri tahfidz sei raya kecamatan batang tuaka kabupaten indragiri hilir. *Jurnal Structure Technology Management Journal*, 1(1), 28-34.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 8 Tahun 2023. Pedoman Penyusunan perkiraan biaya Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- Khan, R. D., & Ratri Wulandari. 2016. Studi komparasi fasilitas dan standar asrama di Indonesia. *Jurnal Design Interior & Desain Produk*, 1(2), 193-205.
- Keputusan Ketua STKIP Citra Bakti Nomor 42/F.73/HK/2013. Rencana Induk STKIP Citra Bakti